

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris kata “*evaluation.*” Menurut Suchman definisi dari evaluasi yaitu proses untuk dapat menentukan hasil yang sudah tercapai dalam beberapa bentuk kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya untuk mendukung tercapainya tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Sementara menurut Worthen & Sanders, terkait evaluasi ialah suatu hal yang berharga dan bermanfaat dalam proses menilai suatu program pembelajaran yang nantinya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan.”¹

Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, evaluasi adalah penilaian. Selain itu, evaluasi juga merupakan proses temuan suatu hasil yang nantinya akan dilaksanakan melalui kegiatan yang sudah dirancang agar dapat memaksimalkan tercapainya suatu tujuan belajar. Tujuan belajar sendiri merupakan suatu rencana untuk membentuk suatu strategi dalam mencapai keberhasilan sebuah evaluasi.

¹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 135.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang memiliki sebuah artinya petunjuk supaya dapat mengetahui dan memahami suatu arah. Sedangkan pembelajaran adalah proses menjadikan manusia bergerak melakukan belajar untuk mengasah otak.² Menurut Syarifuddin, pembelajaran ialah bentuk perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa dalam hal keterampilan, sikap, pengalaman, dan cara berfikir seseorang terhadap sesuatu yang di lalukannya.³ Dengan di lakukanya pembelajaran berarti manusia melakukan suatu bentuk proses membuat orang lain bergerak untuk belajar. Belajar tidak akan berhenti dilakukan, karna belajar merupakan aktivitas untuk sebuah proses perkembangan orang di zaman yang serba canggih ini, yang bertujuan untuk menghilangkan kebodohnya dan memajukan sumber daya manusianya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran yaitu proses membuat orang lain untuk bergerak mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang apapun. Belajar akan menambah wawasan dan menambah pengetahuan kepada orang yang melakukan belajar. Belajar adalah obat dari kebodohan akibat ketertinggalan zaman yang serba cepat ini.

² *Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 17.

³ Syarifuddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 35.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi, terkait penilaian keputusan yang dibentuk sesuai dengan rencana sistem pembelajaran. Maka setiap kegiatan evaluasi mempunyai tiga implikasi yaitu:

Pertama, evaluasi merupakan cara yang dilakukan secara berkelanjutan, dari akan mulainya proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. *Kedua*, pada suatu proses evaluasi tujuan harus terarah, yakni agar mendapat berbagai jawaban terkait perbaikan proses pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi mewajibkan menggunakan alat ukur, untuk dapat mengumpulkan semua jenis informasi yang diperlukan untuk menentukan suatu keputusan dengan mudah. Dengan hal tersebut, evaluasi merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi yang bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan pada setiap proses pembelajaran agar dapat menentukan proses pembelajaran berikutnya berjalan lebih baik dan benar.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.”* Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan,

sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.⁴

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka ditarik kesimpulan terkait evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sendiri diartikan sebagai alat ukur. Alat ukur tersebut dimaksudkan kepada suatu kemajuan, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar siswa. Jadi, dengan cara memproses dan mengumpulkan informasi terkait pembelajaran, mampu mengukur dan memajukan dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa.

c. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan dari seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatan terkait tata cara mengevaluasi dapat berpengaruh pada keberhasilan suatu proses pembelajaran peserta didik nantinya. Tata cara yang digunakan untuk mengevaluasi terdapat empat tahapan, tahapan tersebut yaitu:⁵

1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dan data tersebut dianalisis lebih lanjut. Pada saat pelaksanaan, tentu harus sesuai dengan rencana evaluasi sebelumnya. Terdapat empat rencana evaluasi sebelumnya, sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kuni

⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Rawamangun: PT. Bumi Aksara, 2019), 1 & 2.

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 88.

Ngazizah selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak kelas VII , yaitu:

“Pertama, setelah pembelajaran, anak ditanya atau di tes terkait materi yang telah dijelaskan, yang bertujuan untuk menguji anak memperhatikan penjelasan atau tidak, memahami atau tidak. Kedua, evaluasi dengan cara asesmen sumatif yang ada di buku cetak. Ketiga, evaluasi dengan melakukan ulangan close book. Keempat, bila dibawah KKM 75, anak remidi”.⁶

Agar mendapatkan hasil yang di dapat maksimal.

Perencanaan evaluasi pembelajaran ini, mencakup sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan pada saat proses evaluasi pembelajaran
- b) Menetapkan suatu tujuan penelitian
- c) Mengidentifikasi hasil belajar
- d) Mengelompokkan rencana soal

2) Pelaksanaan Evaluasi Data

Pelaksanaan evaluasi data ialah cara melakukan proses evaluasi sesuai dengan perencanaan. Dengan menggunakan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan evaluasi sama dengan perencanaan evaluasi, terdapat empat tahapan. Empat tahapan tersebut, sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kuni Ngazizah, pelaksanaan evaluasi data yaitu:

⁶ Kuni Ngazizah, “Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kebumen”, Wawancara, 18 Mei 2024.

“Pertama, setelah pembelajaran, anak ditanya atau di tes terkait materi yang telah dijelaskan, yang bertujuan untuk menguji anak memperhatikan penjelasan atau tidak, memahami atau tidak. Kedua, evaluasi dengan cara asesmen sumatif yang ada di buku cetak. Ketiga, evaluasi dengan melakukan ulangan close book. Keempat, bila dibawah KKM 75, anak remidi”.⁷

Pelaksanaan evaluasi data dilakukan agar dapat mengidentifikasi hasil belajar. Hasil belajar tersebut nantinya akan di lihat pada perolehan nilai yang didapat oleh masing-masing siswa, jika kebanyakan siswa mendapatkan nilai di atas KKM akidah akhlak 75, maka siswa dikatakan mampu memahami materi akidah akhlak yang telah dipelajari dan sebaliknya jika kebanyakan siswa mendapat nilai di bawah KKM akidah akhlak 75, maka siswa dikatakan belum memahami materi akidah akhlak yang telah dipelajari sebelumnya, atau beberapa siswa masih belum paham dengan bab materi akidah akhlak tertentu, yang pembahasanya sedikit sukar dan mendalam. Maka dari itu, dengan adanya pelaksanaan evaluasi data ini, mampu mengukur seberapa persen kemampuan siswa dalam memahami setiap bab, dalam materi pembelajaran akidah akhlak.

⁷ Kuni Ngazizah, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kebumen”, Wawancara, 18 Mei 2024.

3) Pengolahan Evaluasi Data

Pengolahan ialah mengubah bentuk data menjadi sebuah sajian data. Dalam bentuk skor, mengubah skor nilai, dan menganalisis bentuk soal yang akan digunakan. Pengolahan evaluasi data yang digunakan di MTs Negeri 2 Kebumen sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kuni Ngazizah, pengolahan evaluasi data yaitu:

“Nilai KKM akidah akhlak kelas VII itu 75. Nilai itu, penilaian harian, tugas-tugas, tes lisan, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Bentuk soal pilihan ganda dan essay. Misal untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester itu terdiri dari lima puluh butir soal pilihan ganda, lima soal essay nanti untuk menghitung skorsnya lewat aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) dengan bobot 50% : 50%. Dari situ akan diperoleh nilai siswa dan guru menjadi tau nilai siswa yang masih dibawah KKM dan di atas KKM”.⁸

Setelah semuanya terkumpul, langkah selanjutnya melakukan pengolahan evaluasi data lewat aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah). Dengan cara, dalam memberikan skor, guru melihat terlebih dahulu hasil pengerjaan soal siswa. Guru melihat point jawaban yang dijawab siswa terutama pada bagian soal uraian dan essay yang dimana pada soal tersebut terdapat kebijakan guru dalam memberikan point, setelah point terkumpul dihitung dan terbentuklah nilai. Nilai tersebut dimasukan kedalam RDM

⁸ Kuni Ngazizah, “Pengolahan Evaluasi Data Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kebumen”, Wawancara, 18 Mei 2024.

(Rapor Digital Madrasah) nilai yang dihitung yaitu nilai ulangan harian, tugas, ulangan lisan, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Semester dengan bobot masing-masing 50% : 50%.

4) Pelaporan Hasil Evaluasi

Langkah selanjutnya yaitu pelaporan hasil evaluasi. Pelaporan hasil evaluasi dapat dilakukan dengan penjumlahan skor hasil pengetesan soal, untuk dijadikan sebagai laporan, yang nantinya akan diserahkan kepada peserta didik yang bersangkutan, dalam bentuk buku rapor.⁹ Langkah pelaporan hasil evaluasi yang digunakan di MTs Negeri 2 Kebumen sesuai hasil wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Tri Basmini dan hasil wawancara dengan Ibu Kuni Ngazizah, langkah pelaporan hasil evaluasi yaitu:

“Tahap pelaporan evaluasi ini di kemas dalam bentuk buku rapor, yang akan dibagikan oleh masing-masing wali kelas yang diambil oleh wali siswa, siswa tidak boleh mengambil rapor sendiri, jika kondisi wali siswa tidak memungkinkan dan rumah berjarak jauh, maka meminta orang tua yang ditinggali siswa misal di pondok, pengurus atau pengasuh pondok, untuk mengambil rapor”.¹⁰

“Dalam pelaporan hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak, nilai akhir akidah akhlak siswa

⁹ Ratih Widi Anjani, “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu kelas VII di MTs Salafiyah Wanayasa Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017,” (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2017), 30-34.

¹⁰ Tri Basmini, “Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kebumen”, Wawancara dan Dokumentasi, 18 Mei 2024.

dihitung lewat aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) yang dikirim yang nantinya nilai ulangan 50% dan untuk UAS, PAS 50% di upgrade di aplikasinya, di klik ok, setelah itu guru hanya mengisi dari RDM (Rapor Digital Madrasah) tersebut, dengan sendirinya nanti ada nilai akhir, dan nanti sudah otomatis nilai akidah akhlak masuk ke guru wali kelas”.¹¹

Dengan adanya pelaporan hasil evaluasi, siswa mampu mengukur sejauh mana dirinya memahami pembelajaran akidah akhlak, guna menjadi motivasi siswa meningkatkan semangat belajar dan minat membacanya. Bukan sebagai hal yang dipandang negarif. Justru dengan adanya pelaporan hasil evaluasi mampu merubah semangat belajar siswa ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan langkah-langkah evaluasi pembelajaran di atas, langkah tersebut mampu mempermudah dalam melakukan suatu evaluasi pembelajaran. Langkah evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui proses perencanaan evaluasi, proses pelaksanaan evaluasi, dan proses pengolahan data evaluasi.

d. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dan fungsi evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sebagai berikut:

- 1) Mencari data-data, untuk bukti kemajuan siswa.
- 2) Pendidik menilai seluruh aktivitas pembelajaran.

¹¹ Kuni Ngazizah, “Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kebumen”, Wawancara, 18 Mei 2024.

- 3) Untuk mengetahui tingkatan penggunaan metode pembelajaran apakah layak di terapkan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, tujuan khusus evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun program pendidikan, untuk menghasilkan perbaikan evaluasi pada diri siswa.
- 2) Mencari penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa selama mengikuti suatu program pendidikan.
- 3) Membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat yang dimiliki.
- 4) Membuat laporan terkait proses perkembangan siswa untuk di serahkan kepada kedua orang tua.
- 5) Memperbaiki semua kualitas terkait dengan proses pembelajaran.

Fungsi evaluasi pembelajaran, sering dirasa menakutkan bagi para siswa, karena dapat menentukan nasib masing-masing siswa dalam proses pembelajaran berikutnya. Seperti yang harus dibenarkan dari pemikiran para siswa, bahwa evaluasi semestinya dipandang sebagai hal yang baik, sebab evaluasi mampu melihat kekurangan dan kelebihan siswa, dan siswa mampu memperbaikinya. Terdapat fungsi evaluasi pembelajaran yaitu:

- 1) Memberi masukan sebagai teguran bagi siswa.
- 2) Hal yang penting untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diraih dan tidak perlu diraih oleh siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan masukan agar dapat mengukur suatu tingkat keberhasilan program kurikulum merdeka yang digunakan.
- 4) Memberikan keputusan di masa yang akan datang.
- 5) Bisa dijadikan sebagai penentuan ketercapaian tujuan yang jelas.
- 6) Memiliki fungsi sebagai masukan bagi semua.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu tujuan dan fungsi pembelajaran, yang memiliki strategi kedepannya untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik lagi dengan mencari solusi, terkait kendala belajar yang siswa alami. Untuk dapat mengetahui efektifitas dan efisien dalam menentukan strategi pembelajaran yang baik serta dapat memperbaiki sistem pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan secara keseluruhan. Fungsi evaluasi yaitu memberi informasi dalam mengambil keputusan demi meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

¹² I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayan, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *WIDYACARYA* 4, no. 2 (2020): 88-100, DOI: <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>

e. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Suatu proses evaluasi pembelajaran akan berjalan dengan mudah di capai melalui kegiatan evaluasi pembelajaran, jika sudah merencanakan semua prinsip-prinsip yang akan digunakan. Kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut harus dilihat prinsip evaluasi pembelajarannya agar dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan prinsi-prinsip evaluasi pembelajaran yang ada, sebagai berikut:

1) Kepastian dan Kejelasan

Proses pelaksanaan evaluasi akan dilaksanakan jika sudah memiliki rumusan tujuan evaluasi yang jelas.

2) Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan menyesuaikan dengan tujuan evaluasi.

3) Kesadaran adanya kesalahan pengukuran

Evaluator harus sadar terkait keterbatasan dan kelemahan teknik evaluasi yang akan digunakan. Evaluator dituntut agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebelum melaksanakan evaluasi. Evaluator hanya mengukur sebagian sampel dan diukur hanya pada saat waktu tertentu.

4) Evaluasi adalah alat, bukan tujuan

Evaluator menyadari bahwa teknik evaluasi yang digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi. Hasil evaluasi yang didapat, jika

tanpa tujuan maka akan membuang tenaga dan waktu, bahkan bisa mengakibatkan kerugian pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dirumuskan dan dikembangkan terkait teknik yang akan digunakan sebagai alat evaluasi.¹³

5) Kontinuitas

Kegiatan evaluasi tidak boleh dilakukan secara instan, tetapi harus dilakukan secara terus menerus, sebab pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus selama masih ingin belajar, supaya hasil dari evaluasi memuaskan dan dapat dilihat secara jelas perkembangan siswa.

6) Komprehensif

Dalam melakukan suatu evaluasi, yang harus guru nilai yaitu mulai dari sikap dan kepribadian siswa secara keseluruhan.

7) Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus bisa bersikap adil, tanpa membedakan siswa. Guru tidak boleh membedakan siswa yang memiliki IQ tinggi, IQ sedang, dan IQ dibawah. Semua siswa yang belajar memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu menghilangkan kebiasaan dan kebodohnya.

¹³ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13-15.

8) Kooperatif

Pada saat melakukan evaluasi guru sebaiknya bekerjasama dengan semua pihak seperti guru yang bersangkutan, kepala madrasah, wali murid, dan peserta didik. Agar mereka ikut serta menyaksikan, merasakan, dan merasa puas akan hasil yang di dapat.

9) Praktis

Praktis artinya mudah dijangkau, mudah di dapat, tidak ribet, dan tidak memakan waktu. Dengan adanya prinsip praktis ini akan memudahkan guru maupun pihak lain yang ingin menggunakan instrument evaluasi tersebut.¹⁴

Berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran di atas, berupa kejelasan dan kesadaran adanya kesalahan dalam proses pengukuran. Evaluasi adalah sebuah alat untuk mengukur, tingkat kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktisnya itu semua merupakan suatu prinsip untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bisa digunakan sebagai kelancaran jalannya evaluasi pembelajaran. Lancarnya jalan evaluasi pembelajaran akan menghasilkan kualitas siswa yang berprestasi.

¹⁴ *Ibid.*, 11-13.

f. Teknik Evaluasi dan Teknik Penilaian menurut BSNP

Teknik BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) diperoleh hasil belajar peserta didik, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Teknik penilaian yang dibutuhkan, yaitu: Tes tertulis dan lisan, ujian harian, demonstrasi, penugasan, penilaian semester, portofolio, penilaian diri dan antarteman.¹⁵

Sesuai dengan tujuan di atas, sesuai jenis evaluasi dan fungsinya, evaluasi dapat digolongkan menjadi dua penilaian, yaitu:

- 1) Penilaian *formatif*, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran untuk memperbaiki berjalannya program satuan pelajaran.
- 2) Penilaian *sumatif*, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap semester, sebagai penentu keberhasilan belajar siswa pada tahapan tertentu. Pada penilaian ini, menggunakan *formatif*, karena menggunakan penelitian *formatif* cocok dengan judul skripsi penulis.

Cara Menilai Tes Formatif

Tes ini digunakan pada akhir program pelajaran. Tes *Formatif* memiliki fungsi untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah di

¹⁵ *Ibid.*, 60 & 61.

ajarkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian formatif, telah di kelompokkan suatu tingkatan sebagai bentuk pembeda antara soal tingkat sukar dan mudah. Yang lebih penting ialah setiap soal yang benar, dapat di ukur, sesuai rumusan dalam program satuan pelajaran.

1) *Standar dan Cara Mengolah Hasil Tes*

Hasil penilaian formatif dapat digunakan sebagai penyempurnaan suatu proses pembelajaran, untuk dapat mengolah hasil tes tersebut menggunakan standar mutlak yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai oleh siswa. Maka setiap siswa melakukan perbandingan dengan teman sekelas.

Cara Mengolah Hasil Tes Formatif

Terdapat dua jenis pengolahan dalam melakukan penilaian formatif, yaitu:

- a) Pengolahan presentase siswa yang gagal dalam tiap soal, misalnya:

Soal Nomor	% siswa yang gagal
1	30%
2	85%
3	60%
Dan seterusnya	Dan seterusnya

Kata “siswa yang gagal” di atas, diartikan sebagai siswa yang menjawab soal dengan jawaban yang kurang memuaskan.

- b) Pengolahan presentase jawaban yang memuaskan, misalnya:

Nama Siswa	Hasil yang dicapai (% jawaban yang memuaskan)
1. Ahmad	90%
2. Ahmed	50%
3. Ahmid	75%
Dan seterusnya	Dan seterusnya

Terdapat sebuah contoh, bila mana terdapat skor maksimum yang harus mencapai suatu tes adalah 60, angka yang dicapai Ahmid dalam tes tersebut adalah:

$$\frac{45}{60} \times 100 \% = 75 \%$$

Cara menilai tes formatif yaitu dengan cara menghitung hasil yang di capai setiap siswa dari presentase jawaban yang benar.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan.

R : Jumlah skor dari soal yang dijawab benar.

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

2) Penggunaan Hasil Tes

a) *Implikasi hasil pengolahan setiap soal*

Dilakukanya sebuah pertimbangan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan tes formatif, untuk dapat menetapkan suatu hasil pengolahan setiap soal, sebaiknya menggunakan ketentuan sebagai berikut:

(1) Jika kebanyakan siswa gagal dalam mengerjakan soal lebih dari 60%, maka perlu dicoba cara lain untuk mengajarnya agar mendapat menjawaban terkait dengan soal, hal ini berlaku bagi semua kelas.

(2) Apabila terdapat siswa yang gagal dalam mengerjakan kurang dari 60%, maka perlu mencoba kembali soal yang sama dan dapat dicoba oleh siswa secara mandiri dengan arahan dari guru.

b) *Implikasi hasil pengolahan setiap siswa*

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bidang *mistery learning*, dapat dipertimbangkan terkait hasil pengolahan, jadi setiap siswa diberlakukan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika hasil yang diraih siswa dalam tes itu lebih dari 75%, maka siswa tersebut telah menguasai pelajaran.
- (2) Jika hasil yang di dapat siswa kurang dari 75%, maka siswa tersebut dilihat masih kurang menguasai materi dan dapat mengikuti pelajaran berikutnya sampai mereka memiliki peningkatan dalam belajarnya dan mengetahui letak kesulitan ada di bagian mana.¹⁶

Berdasarkan penjelasan, dapat di simpulkan terkait penilaian formatif tersebut mampu mengukur tujuan pembelajaran yang hendak di capai didalam program satuan pelajaran. Dengan adanya penilaian formatif mampu membantu siswa dalam memahami tingkat kesukaran dalam setiap soal-soal dan menyelesaikan permasalahannya.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu'aqdan-'aqidatan* dan berarti ikatan atau perjanjian. Secara istilah, akidah adalah

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 108-113.

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Permata Press, 2003), 4.

keyakinan terhadap sesuatu yang dipercayainya.¹⁸ Akhlak adalah ulah atau perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cepat dan spontan tanpa dipikir terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan atau bertindak. Jika perbuatan itu baik disebut *akhlak al-karimah*. Sebaliknya apabila perbuatan tersebut buruk, maka disebut akhlak *al-mazmumah*.¹⁹

Al-Syirazi juga mendefinisikan akhlak adalah sekumpulan keutamaan *ma'nawi* dan *tabi'at bathini* manusia. Al-Kasyani menyampaikan terkait pengertian akhlak. Akhlak adalah cerminan dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya tanpa melewati proses pemikiran panjang untuk melakukan perbuatannya.²⁰

Berdasarkan definisi akidah akhlak tersebut, kesimpulan akidah akhlak yaitu suatu cara melakukan perbuatan yang diyakini. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan para siswa. guru memiliki cara untuk mampu menyiapkan bekal siswa agar siswa mampu mempelajari, memahami, mengenal, menghayati, merasakan, dan mengimani Allah Swt yaitu dengan cara berperilaku baik dalam kehidupannya melalui berbagai kesempatan kegiatan. Contoh kegiatan yang biasa dilakukan sesuai dengan kesamaan dalam keyakinan dan kepercayaan yang mereka usahakan untuk dapat mengamalkannya.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 125-127.

²⁰ Rosihan Anwar, *Akidah Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 11.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akidah akhlak ini, sebagai sasaran yang akan dituju setelah melihat peluang untuk dapat melakukan kegiatan dari awal hingga akhir. Tiga tujuan mata pelajaran akidah akhlak tersebut yaitu sebagai pengetahuan, mempertebal keyakinan dan memperkuat ketaqwaan kepada Allah Swt. Terdapat tiga tujuan terkait akidah akhlak yang perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan manusia yakni:

- 1) Memberi pengajaran terkait pengetahuan akidah dan akhlak yang baik kepada siswa tentang hal-hal yang wajib di yakini, sehingga dapat mencerminkan sikap dan tingkah laku yang mendidik dan patut untuk di tiru.
- 2) Memberikan masukan tentang ilmu yang mampu menciptakan keinginan diri untuk mau mengamalkan perbuatan yang positif dan negatif dalam suatu hubungan yang berkaitan dengan Allah Swt dan mahluk-Nya.
- 3) Menumbuhkan rasa keimanan peserta didik yang dapat terwujud dalam akhlak yang terpuji dan mampu menghindari akhlak tercela, akhlak tersebut dapat di seleksi melalui pengetahuan, pembelajaran, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terkait akidah dan akhlak. Sehingga menjadi

makhluk yang berkualitas dalam konteks kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.²¹

Berdasarkan tujuan pembelajaran ini, mampu mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tersusun tepat pada sasaran, sehingga mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi. Selain itu, mampu memberikan nama baik bagi madrasah.

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Terdapat empat fungsi dari pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu suatu cara untuk dapat mempertebal keimanan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki semua bentuk kesalahan dalam keyakinan yang berbentuk pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah masuknya hal-hal negatif dari peserta didik yang dapat menghambat perkembangan manusia seutuhnya.
- 4) Pemahaman, yaitu memahami penyampaian ilmu pengetahuan yang telah diajarkan terkait akidah dan akhlak, untuk dapat

²¹ Septi Nurjanah, Nurilatul Rahma Yahdiyani, & Sri Wahyuni, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 366-377. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/496>

diterapkannya sikap terpuji dalam kehidupan yang menjadikan manusia berkualitas baik.²²

Berdasarkan fungsi pembelajaran Akidah Akhlak di atas, guru mampu mengajak siswa untuk belajar mulai dari cara mengembangkan, memperbaiki, memecahkan, dan memahami nilai yang terkandung di dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Cara ini digunakan agar siswa mau dan beraksi dalam bentuk perbuatan, ketika siswa sudah memahaminya. Tujuannya agar siswa memiliki kebiasaan tata krama yang baik dalam bermasyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk dapat memperkuat penelitian yang lebih komprehensif, selayaknya yang dikemukakan di latar belakang, penulis dapat melaksanakan kajian awal terhadap penelitian. Adapun hasil dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai bentuk perbandingan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian relevan jurnal atas nama Rofiq & Nadliroh. (2021). Dengan judul *“Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Sistem Kredit semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas istimewa Amanatul Ummah.”* Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Teknik analisis data menggunakan buku dari Moleong data kualitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu

²² *Ibid.*

permasalahan mengenai evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan dengan Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester merupakan program yang menyampaikan sebuah pendidikan yang dimana siswa menentukan sendiri beban belajarnya yang akan di pelajarnya. Dilakukan suatu peneliti ini, karena peserta didik diharapkan dapat belajar di madrasah, dengan harapan pengetahuannya dapat berkembang secara optimal. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu membahas sisitem kredit semester pada mata pelajaran akidah akhlak, yang masih menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik untuk lebih tergerak, membangun, memiliki ide yang cemerlang, dan inovatif. Maka dari itu, siswa harus mampu menyelesaikan dalam waktu satu semester.²³ Adapun yang membedakan penelitian ini, perbedaanya yaitu dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan Sistem Kredit Semester. Selain itu, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, persamaan tersebut pada bagian penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

2. Penelitian relevan jurnal atas nama Maisah & Surayya. (2020). Yang berjudul “*Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah.*” Pada jurnal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan saat penelitian yaitu

²³ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, ‘Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah’, *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 70–92 <<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>>.

observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Selain itu, penulis memilih menggunakan teknik analisis dari teori Miles & Huberman yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini, diangkat sebuah permasalahan yaitu tentang kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar yang menyebabkan siswa belum mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM. Hasil pembahasan penelitian ialah mengadakan pengujian soal yang telah dipelajari dan dilakukannya sebuah evaluasi pada akhir proses penyampaian materi pembelajaran.²⁴ Perbedaan penelitian ini terletak pada, teknik pengumpulan data, yaitu pada wawancara semiterstruktur. Persamaan penelitian ini, terletak pada pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan teori Miles & Huberman.

3. Penelitian relevan jurnal atas nama Darodjat, Zuchdi, & Zamroni. (2020) yang berjudul “*Model Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs).*” Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian pengembangan. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Permasalahan yang diangkat pada penelitian yaitu dibutuhkannya pendekatan proses pembelajaran yang humanis, kondusif. Pada penelitian ini terdapat metode indoktrinasi, dimana

²⁴ Maisah dan Elly Surayya, “Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 3, no. 2 (2020): 64-75, <http://ies.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ies>

metode ini memiliki kelemahan yang terletak pada pengembangan pada diri siswa. Hasil pembahasan dalam penelitian yaitu menghasilkan model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. Tahapan yang digunakan yaitu pra-pengembangan, pengembangan, dan penerapan. Terdapat kendala pada saat melakukan evaluasi yaitu rendahnya penerapan manajemen berbasis sumber daya manusia, sistem pembelajaran kurang tepat, dan fasilitas yang kurang memadai.²⁵ Adapun yang membedakan, perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian pengembangan. Dengan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan teknik pengumpulan data yang digunakan kuisisioner, tes, dan penilaian antar teman, penelitian ini menggunakan model Borg dan Gall, menggunakan teknik penentuan subjek penelitian untuk analisis siswa dengan sample random sampling. Persamaan penelitian penulis terletak pada metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian relevan jurnal atas nama Lubis, Enita, Marpaung, & Harahap. (2020). Berjudul "*Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring di MTs Usman Syarif Medan selama Pandemi COVID-19.*" Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat

²⁵ Darodjat, Darmiyati Zuchdi, dan Zamroni, "Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (2016): 11-16, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>

yaitu terkait protes orang tua kepada sistem evaluasi pembelajaran. Maka perlu dilakukan wawancara, kepada para orang tua. Sebab orang tua khawatir, tentang ketetapan guru dalam memberikan penilaian tidak tercapai objektifnya. Maka dari itu, terkait beban dan tanggung jawab sistem pengawasan evaluasi beralih kepada orang tua. Permasalahan semakin terlihat saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab tidak semua orang tua memahami ilmu pendidikan agama Islam. Sementara dalam hal ini, orang tua menjadi pendamping dalam proses belajar anak. Hasilnya dalam penelitian menunjukkan pada penggunaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis online tidak berhasil. Model evaluasi, menggunakan aspek afektif dan spiritual, dalam bentuk penilaian proyektif, penilaian objektif, rubrik keterampilan, penilaian sikap dan spiritual. Aspek psikomotorik, dilakukan dengan rubrik penilaian suatu keterampilan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah model evaluasi pembelajaran PAI berbasis daring dengan menggunakan aspek kognitif, aspek afektif, dan spiritual, serta aspek psikomotorik.²⁶ Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan Model evaluasi aspek afektif dan spiritual dalam bentuk penilaian proyektif, penilaian objektif, rubrik. Persamaan penelitian ini, terletak pada teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁶ Rahmat Rifai Lubis and others, 'Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3.1 (2020), 39-53 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i1.2633>>.

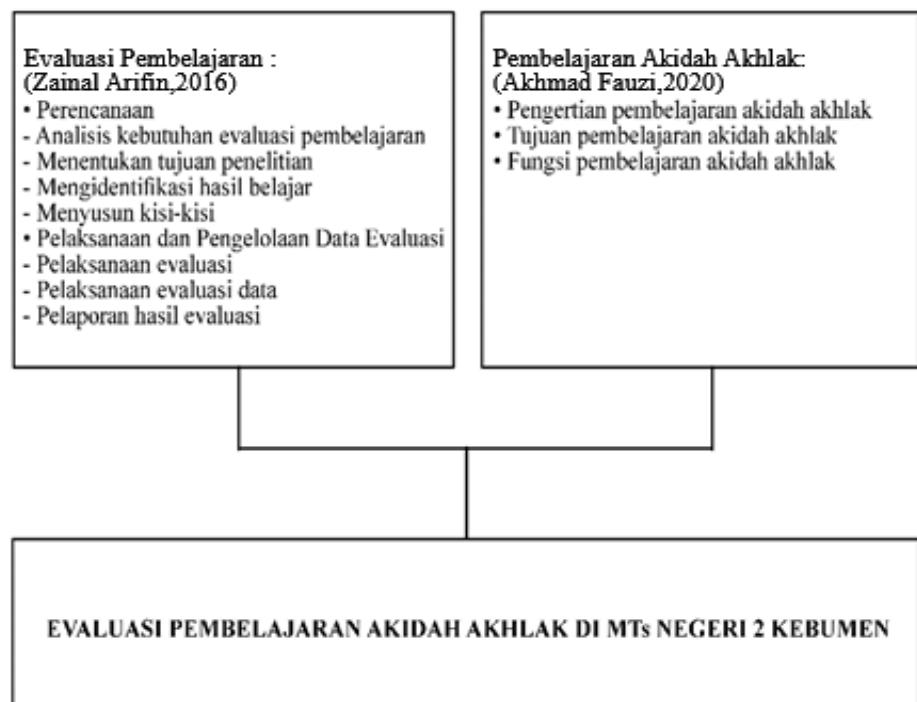
5. Penelitian relevan jurnal atas nama Hanifah, Hermawan, & Waluyo. (2022). Dengan judul "*Penggunaan Aplikasi Google From Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs AL-I'Anah Kosambi Kabupaten Karawang.*" Penelitian ini, jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan yang diangkat adalah sebab adanya penyebaran virus, sehingga kegiatan yang dilakukan diluar, dilakukan dirumah termasuk salah sataunya proses belajar mengajar. Maka dari permasalahan tersebut, sistem pembelajaran di Indonesia dilakukan secara online. Media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran online, bisa menggunakan hp, laptop, dan komputer sesuai kemampuan dan kesanggupan. Hal tersebut, menjadi sebuah solusi untuk tetap melangsungkan proses pembelajaran bagi seorang pendidik. Seorang pendidik menggunakan satu aplikasi yaitu aplikasi google form untuk pembelajaran. Namun, sayang sekali pada masa pandemi, guru akidah akhlak masih menggunakan teknik evaluasi pembelajaran yang cenderung monoton dan konvensional sebab guru dalam memberikan tugas, masih melalui lembar kerja siswa yang dikerjakan kemudian difotokan di kirim melalui WhatsApp. Namun, pada kenyataannya sedikit siswa yang mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan dampak negatif pada nilai siswa. Hasil pembahasan dari penelitian ini yaitu persiapan bahan evaluasi yang kurang dan proses pembelajaran

menggunakan aplikasi google form sebab adanya COVID-19.²⁷ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi google form. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan juga sama yaitu wawancara, observasi lapangan, dan analisis data dokumentasi.

C. Kerangka Teori

Pada penelitian evaluasi pembelajaran akidah akhlak, penulis terfokuskan kepada evaluasi aktivitas perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam proses pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi pembelajaran, guna mengetahui kendala dan solusi pada evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Negeri 2 Kebumen.

²⁷ Siti Hanifah and others, 'Penggunaan Aplikasi Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Al-I'arah Kosambi', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9.2 (2022), 176-185 <<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1121>>.



Gambar 1
Kerangka Teori

Berdasarkan gambar di atas, evaluasi pembelajaran memiliki perencanaan dan pelaksanaan serta pengolahan data evaluasi yang baik. Begitu juga dengan pembelajaran Akidah Akhlak, di dalamnya mampu menjelaskan terkait pengertian, tujuan, dan fungsi dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan jelas, mampu memberikan pemahaman terhadap siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Maka sebab itu, untuk mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran.